

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah pembangunan kesehatan saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya yang menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit hanya mengalami penyakit ringan (Kemenkes RI., 2021)

Pemberian imunisasi adalah upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecatatan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2-3 juta kematian tiap bulannya. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, tetanus, Polio, Campak, Rubela dan radang paru-paru (Kemenkes RI., 2021).

Beberapa tahun terakhir angka kematian balita akibat infeksi yang dicegah dengan imunisasi masih tinggi. Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan ada 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita diseluruh dunia secara rutin, situasi ini telah berdampak pada munculnya kejadian luar biasa penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi seperti, difteri, campak, polio, termasuk tuberculosis yang terjadi pada anak. Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan dari 195 negara anggota ada 65 negara diantaranya memiliki cakupan imunisasi di bawah target global 90% salah satunya adalah negara Indonesia (Agustina dkk., 2022).

Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Imunisasi lengkap adalah keadaan jika seorang anak memperoleh imunisasi rutin secara lengkap mulai dari imunisasi dasar lengkap pada usia 0-14 bulan, terdiri dari imunisasi Hepatitis 0, BCG, Polio, DPT-HB-Hib (Sapardi dkk., 2021)

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia lima tahun terakhir tahun 2017 sampai 2020 yaitu cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2017 yaitu 91,1%, tahun 2018 yaitu 90,6%, tahun 2019 yaitu 93,7%, tahun 2020 yaitu 87,3% namun masih belum mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 84,2%, dan pada tahun 2022 capaian imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,2% angka ini masih di bawah target Renstra 2021 yaitu 93,6 % (Kemenkes RI., 2021)

Cakupan imunisasi dasar lengkap Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 sampai 2020 cakupan program imunisasi masih mengalami fluktuasi, terutama pada imunisasi tahun 2017 sebesar 87,61%, dan tahun 2018 sebesar 91,85%, 2019 sebesar 64,2%, tahun 2020 yaitu 51,2 % terakhir pada tahun 2021 yaitu 58,4% walaupun mengalami peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap

pada tahun 2021 ini masih belum mencapai target Renstra yaitu 93,6% dan pada tahun 2021 berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia Provinsi Sumatera Barat adalah peringkat ketiga terendah cakupan imunisasi dasar lengkap tingkat nasional (Kemenkes RI., 2021).

Menurut data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Barat tidak ada yang mencapai target Renstra, dilihat dari capaian kabupaten hanya satu kabupaten yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap yaitu Kabupaten Sijunjung sebanyak 82,47%, salah satu kabupaten yang tidak mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok dengan capaian sebanyak 58,87%.

Kabupaten Solok mempunyai 19 puskesmas yang dimana puskesmas yang tidak mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu Puskesmas Talang Babungo yaitu capaiannya sebanyak 54,14% yang merupakan cakupan ke empat terendah, capaian imunisasi dasar lengkap yang tertinggi di Kabupaten Solok yaitu Puskesmas Alahan Panjang sebanyak 103,66% (Dinkes Kabuapten Solok, 2021).

Dampak dari tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat dari terserang penyakit berbahaya. Anak tidak imunisasi tidak lengkapakan menimbulkan beberapa penyakit antara lain Hepatitis B, Polio, Tuberkulosis (BCG), Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT), Campak, Hemofilus Influenza B, Rotavirus (penyebab utama diare pada anak dibawah 5 tahun). Jumlah kasus meninggal pada PD3I (Kemenkes RI., 2021).

Menurunnya cakupan imunisasi dasar lengkap dikarenakan tidak patuhnya ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap ada faktor-faktor yang mempengaruhi tidak patuhnya melaksanakan imunisasi menurut Lawrence Green dalam teori perilaku kesehatan ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pertama pemudah mencakup pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan lainnya. Kedua faktor mendukung yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana, keterjangkauan tempat pelayanan. Ketiga yaitu faktor pendorong yaitu sikap dan peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat.

Keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis yang sangat beragam merupakan tantangan yang cukup besar di dalam pemberian imunisasi secara merata di Indonesia. Tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat untuk pergi ke tempat pelayanan. Menurut Lawrence W. Green menyatakan bahwa ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan termasuk tempat pelayanan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku sehat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Kartina, 2020).

Dukungan keluarga merupakan sikap seseorang, tindakan penerimaan, keluarga dengan anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan termasuk dukungan emosional (Candra, 2022).

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu masyarakat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku. Selain itu petugas kesehatan juga merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat (Agustina dkk., 2022)

Bedasarkan penelitian Putri & Zuiatna (2018) menyatakan ada hubungan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan ibu untuk datang ke tempat pelayanan, dan bedasarkan penelitian Dinengsih & Hendriyani, (2018) yang berjudul “Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan didesa aweh kabupaten lebak provinsi banten” menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dan juga menyatakan ada hubungan yang antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap.

Bedasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Februari 2023 dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 10 ibu yang mempunyai balita didapatkan bahwa 8 responden (80%) belum patuh memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Didapatkan 8 responden (80%) keluarga tidak mendukung kegiatan imunisasi, dimana rata-rata pada bagian dukungan penilaian responden menyatakan keluarga tidak menganjurkan ibu melakukan imunisasi pada anaknya, keluarga tidak mengantar anak jika ibu berhalangan pergi, dan juga keluarga juga tidak khawatir jika anaknya tidak diimunisasi. Didapatkan 6 responden (60%) tidak mendapatkan penyuluhan terkait imunisasi dasar lengkap, dan didapatkan 6 responden (60%) menyatakan jarak tempat pelayanan tidak mudah dijangkau dan memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke tempat pelayanan.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo pada tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi keterjangkauan tempat pelayanan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.
- e. Diketahui keterjangkauan tempat pelayanan dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.

f. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.

g. Diketahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, peneliti mampu menemukan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Talang Babungo pada tahun 2023.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman data dasar bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan kepustakaan Kesehatan Masyarakat di Stikes Alifah Padang dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi Pendidikan.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar mampu mencapai imunisasi dasar lengkap dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo tahun 2023. Jenis penelitian ini bersifat observasional dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel independen adalah keterjangkauan tempat pelayanan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dan variabel dependen adalah kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talang Babungo pada bulan Maret sampai Juli 2023, pengumpulan data dilakukan dari tanggal 2 Juni sampai 19 Juni Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita sebanyak 336 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 75 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

